

PEMAKNAAN BUSANA REMAJA MUSLIM DI TENGAH

ARUS MODERNISASI

(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi, S.Sos.

Oleh:

Anis Nur'aini
NIM. 06720009

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Nur'aini
NIM : 06720035
Progam Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Grogol Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta
Telp. : 08569880908
Judul Skripsi : *Pemaknaan Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah murni dari hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya melainkan hasil plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 03 Agustus 2010

Yang menyatakan,



Anis Nur'aini
NIM. 06720035

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Anis Nur'aini

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan mengadakan perbaikan seerlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anis Nur'aini

Nim : 06720035

Prodi : Sosiologi

Judul : *Pemaknaan Busana Remaja Muslim Di Tengah Arus Modernisasi
(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora)*

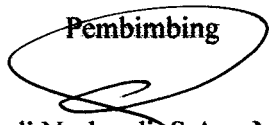
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semogaa saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam siding munaqosah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2010

Pembimbing


Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP:197112121997031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274)585300;Fax.(0274)519571 Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/936.a/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pemaknaan Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Anis Nur'aini
NIM : 06720035
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, tanggal 11 Agustus 2010
dengan nilai : B- (70) / IPK 3,39

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua-Sidang

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP.19711212 199703 1 002

Penguji I

Drs. Musa, M.Si.
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji II

Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 08 November 2010

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Dra. H. Susilaningih, M.A.
NIP. 19471127 196608 2 001

MOTTO

يَبْنِيْءَ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَ تِكُمْ وَرِيْشًا وَلِبَاسُ
التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

*“Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan dan pakaian taqwa, itulah yang paling baik yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”
(QS. Al-A’raf: 26)¹*

¹ Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Q.s. Al-A’raf [8]: 26, hlm.104.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

*Almamater tercinta
Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Kedua Orang Tuaku (Bapak Ngadimin dan Ibu Surani)
Kakakku Tersayang (Norrohman)*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan cara berbusana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (Fishum) yang saat ini terlihat *fashionable* dan mengikuti tren mode busana yang ada. Dari hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora memaknai busana yang mereka kenakan. Apakah busana yang mereka kenakan sekedar sebagai penutup aurat atau ada makna-makna lain yang ingin disampaikan mahasiswa lewat busana tersebut..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora selaku remaja muslim memaknai busana dan mengetahui bentuk pemaknaan busana mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, bersifat deskriptif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer penulis dapat dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan data sekunder penulis dapat dari arsip/ dokumen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan buku-buku yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan datanya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya mahasiswa yang berpenampilan *fashionable* yaitu yang mengikuti perkembangan mode, dan mahasiswa yang menekankan pada pentingnya penampilan memaknai busana lebih kepada tren, *prestise/* status sosial dan juga identitas diri. Bagi mahasiswa, hal ini penting karena dengan begitu mereka merasa percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain.

Bagi mahasiswa yang memaknai busana sebagai tren, agar mereka di katakan tidak ketinggalan jaman (tidak ketinggalan mode). Bagi mahasiswa yang memaknai busana sebagai *prestise/status* sosial, mereka merasa lebih percaya diri dan pingin dianggap lebih oleh teman-teman yang lain, karena menurut mereka orang lain melihat diri kita dari penampilan luar terutama dari apa yang kita pakai. Di samping itu ada beberapa bentuk pemaknaan busana mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat melalui beberapa hal diantaranya; tempat berbelanja busana, pertimbangan dalam membeli busana, masalah penampilan diri dan biaya yang dikeluarkan untuk membeli busana.

Kata Kunci: *Pemaknaan Busana, Remaja Muslim.*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين ، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له و أشد أن محمدا عبده ورسوله

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan kerjasama dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Hj. Susilaningsih, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, MSi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
3. Segenap Dosen Sosiologi yang telah memberikan ilmunya, serta semua staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ayahanda dan ibunda tercinta (Bapak Ngadimen dan Ibu Surani), serta Kakaku tersayang Mas Nurrohman, terimakasih banyak untuk setiap do'a, kasih sayang dan dukungannya selama ini.

5. Mas Ikhsan Rosadi, terimakasih untuk setiap pengertian dan dukungan mu.
6. Teman-teman satu angkatan Program Studi Sosiologi '06, saya merasa bangga menjadi bagian dari kalian semua.
7. Teman-teman Wisma Kreatif (Kaisar, Awik, Ihot, dan Yunus), terima kasih untuk semua interaksi dan diskusi hangat selama ini.
8. Sahabat-sahabatku yang aku banggakan (Ayuk, Rumi, Atik, Mita dan Mala), terimakasih atas semua bantuan dan pengertiannya selama ini. Semoga sampai kapanpun kita akan tetap menjadi sahabat.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penyusun harapkan. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 03 Agustus 2010



Anis Nur'Aini
NIM. 06720035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	16

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.....	21
1. Visi dan Misi.....	25
2. Struktur Organisasi.....	25

B. Karakteristik Mahasiswa Fakultas ilmu Sosial dan Humaniora	26
C. Tipologi Subyek Penelitian.....	31
BAB III PEMAANAAN REMAJA MUSLIM TERHADAP BUSANA	
A. Pengertian Remaja, Busana dan Modernisasi.....	31
1. Remaja.....	31
2. Busana.....	33
3. Modernisasi.....	36
B. Atmosfer Berbusana Mahasiswa Fishum.....	39
C. Pemaknaan Busana Dikalangan Mahasiswa Fishum.....	44
BAB VI BENTUK PEMAANAAN BUSANA REMAJA MUSLIM	
A. Memilih Lokasi Belanja.....	51
B. Pertimbangan Dalam Membeli Busana.....	55
C. Penampilan Diri.....	60
D. Biaya.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.

Rekapitulasi Data Mahasiswa Per Jenis Kelamin Program Studi Psikologi..... 27

Table II.

Rekapitulasi Data Mahasiswa Per Jenis Kelamin Program Studi Sosiologi..... 27

Tabel III.

Rekapitulasi Data Mahasiswa Per Jenis Kelamin Program Studi Sosiologi..... 28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya merupakan satu hal penting yang sangat diperhatikan oleh kaum remaja saat ini. Karena dengan gaya mereka bisa menunjukkan siapa sebenarnya mereka. Mereka bisa dengan mudah mengubah penampilan mereka seperti apa yang mereka inginkan. Hal ini tidak terlepas adanya arus modernisasi yang masuk ke Indonesia.

Di era globalisasi saat ini, berbagai kemudahan hidup bisa kita dapatkan secara mudah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia pada keadaan yang lebih maju. Di era modern yang serba canggih ini, remaja kembali mendapat tantangan. Kecanggihan teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan dan sederet keunggulan produk-produk modern ternyata tidak seratus persen memberi dampak positif bagi remaja.

Dewasa ini disadari atau tidak, bersama dengan derasnyanya arus globalisasi yang tidak bisa lagi untuk dikendalikan, kemajuan-kemajuan yang telah terjadi secara langsung atau tidak langsung telah mengubah perilaku masyarakat khususnya remaja. Salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh globalisasi adalah masalah gaya hidup. Masalah gaya-bergaya tidak pernah lepas dari kehidupan remaja saat ini, bagi mereka penampilan amatlah penting untuk diperhatikan. "Kamu Bergaya Maka

Kamu Ada” kalau kamu tidak bergaya, siap-siaplah untuk dianggap ”tidak ada”: diremehkan, diabaikan, atau mungkin dilecehkan, itulah sebabnya mungkin orang sekarang ini perlu bersolek atau berias diri.¹

Virus ”Aku bergaya, maka aku ada” merupakan saduran dari pernyataan Rene Descartes, filsuf Perancis, yang berbunyi ”aku berpikir maka aku ada”.² Artinya, jika aku tidak bergaya maka aku tidak akan dianggap oleh orang lain. Aku dianggap ada jika aku bergaya, maka aku harus mencari gaya yang orang lain akan tertarik dengan gaya ku. Itulah makna dari kata-kata di atas.

Persoalan gaya-bergaya sudah mulai digemari dan menjadi pusat perhatian yang serius di kalangan remaja. Gaya hidup yang saat ini sedang diminati remaja adalah fashion. Fashion adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tren mode dan segala perkembangannya. Menurut J.B.AF Maiyor Polak, fashion adalah cara dan gaya melakukan dan membuat sesuatu yang sering berubah-ubah serta diikuti oleh banyak orang.³ Dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fashion adalah ragam atau bentuk atau gaya yang terbaru yang terjadi pada suatu waktu tertentu serta diikuti oleh banyak orang.

¹ David Chaney, *Lifestyles : Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hlm. 16

² Ridho, *Berhala Itu Bernama Budaya Pop*, (Yogyakarta: Leutika, 2009), hlm.61.

³ J.B.AF Maiyor Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1982), hlm.36.

Saat ini banyak menjamur pusat-pusat perbelanjaan yang menawarkan berbagai menu fashion mulai dari busana hingga aksesoris-aksesoris lainnya. Fashion merupakan ranah konsumsi dimana konsumerisme tampak paling ekspresif sebagai sebuah cara hidup.⁴ Menjadi sesuatu yang sulit untuk menolak kehadiran fashion di era modern yang serba tanpa sekat. Seolah fashion telah menjadi menu wajib dalam kehidupan remaja. Salah satu bentuk fashion yang sedang menjadi pusat perhatian remaja adalah busana. Gaya hidup yang satu ini memang telah mempengaruhi pikiran remaja. Remaja dibuat mengikuti *trend* mode busana yang setiap saat berubah. Baik itu yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

Perkembangan mode busana ini juga telah diikuti mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini terlihat dari cara berbusana mahasiswa yang terlihat *fashionable* dan *modis* terutama dari pakaian yang digunakan mahasiswa. *Fashionable* adalah mengikuti perkembangan fashion, sedangkan *modis* adalah gabungan dari English "mode" dan "ist": "mode" artinya cara., sementara orang dalam bidang fashion menunjuk mode sebagai suatu *trend* dalam cara berpakaian, "ist" artinya adalah pelaku. Sehingga kata "Modis" dipakai untuk menunjuk pada para pelaku *trend* dalam berpakaian.

⁴ Haryanto Soedjatmiko, *Saya Berbelanja, Maka Saya Ada; Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm.62.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan mode busana dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan. Perkembangan ini salah satunya dipengaruhi oleh adanya arus globalisasi ekonomi dan kapitalisme konsumsi yang ditandai dengan menjamurnya pusat-pusat perbelanjaan seperti industri mode/ fashion, *shopping mall* dan lain sebagainya.

Sistem kapitalisme menyodorkan mode-mode busana yang selalau berganti-ganti, dan sasarannya adalah remaja. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora adalah remaja yang juga menjadi sasaran produk kapitalisme tersebut, mereka disajikan berbagai menu fashion yang variatif dari ujung rambut sampai ujung kaki. Kehidupan mereka yang awalnya sederhana, tetapi setelah adanya produk-produk tersebut, dapat berubah drastis ingin serba *modis* dan *trendy*.

Usia masih muda tentu ingin menunjukkan eksistensinya dengan segala fashion yang sedang *trend*, memadu padankan model-model pakaian yang sedang berkembang di pasaran dan di masyarakat. Orang minimal mempunyai pemaknaan dan pemahaman tentang busana itu sendiri. Karena, hal tersebut turut berpengaruh terhadap individu dalam pemilihan jenis dan bentuk pakain.

Terkait dengan hal-hal di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memaknai busana yang mereka kenakan. Apakah hanya dimaknai sebagai penutup aurat, atau ada makna-makna lain yang ingin disampaikan mahasiswa melalui busana yang mereka kenakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku remaja muslim memaknai busana yang mereka kenakan?
2. Bagaimana bentuk pemaknaan busana tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian dari penulisan skripsi ini adalah;

- a. Mengetahui pemaknaan busana kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
- b. Mengetahui bentuk pemaknaan busana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

- a. Secara *teoritis*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang

pemaknaan mahasiswa terhadap busana dan memberikan sumbangan teori-teori yang terkait dengan gaya hidup.

- b. Secara *praktis*, penelitian ini dapat menjadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang fokus dalam permasalahan mode/fashion dikalangan remaja.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa literatur tentang hal-hal yang berhubungan dengan tema penelitian ini, sehingga dapat dijadikan acuan maupun pedoman untuk menggarap skripsi ini, diantaranya:

Studi yang dilakukan Masamah yang berjudul *Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Tengah Budaya Konsumerisme*,⁵ membahas gaya hidup santriwati secara keseluruhan yang meliputi tempat makan, tempat berbelanja, fashion (busana). Salah satu yang dibahas dalam penelitian ini adalah fashion. Fashion yang dimaksud di sini adalah busana yang dikenakan santriwati. Budaya konsumerisme yang datang akibat modernisasi telah mempengaruhi gaya hidup sehari-hari santriwati Wahid Hasyim dalam hal berpakaian. Santiwati sudah banyak yang mengikuti *trend* busana meskipun mereka mengaku masih taraf wajar.

⁵ Masamah, *Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Tengah Budaya Konsumerisme*, (Yogyakarta: Skripsi Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan Masamah adalah bahwa studi yang penulis kaji lebih fokus pada satu masalah, yaitu busana. Di mana penulis ingin mengkaji bagaimana pemaknaan busana di kalangan remaja muslim. Sedangkan studi yang dilakukan Masamah lebih kepada gaya hidup secara keseluruhan, sehingga fashion (busana) yang dikaji kurang mendalam.

Studi yang dilakukan Fazat Lathifah yang berjudul *Motivasi Pemakaian Busana muslimah dan Perilaku (Studi Kasus di SMU Negeri 5 Yogyakarta)*,⁶ membahas bagaimana motivasi siswa dalam berbusana muslimah (jilbab), busana muslimah adalah suatu pakain yang tidak ketat atau longgar dengan ukuran yang lebih besar dan kainnya tidak tipis atau tembus pandang, serta menutup seluruh tubuh perempuan, kecuali muka dan telapak tangan.

Motivasi pemakain busana muslimah berdasarkan atas kesadaran siswi itu sendiri dan dipengaruhi beberapa faktor dari luar diri siswi itu sendiri. Seperti dukungan dari orang tua dan dorongan dari guru. Dibahas juga bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan perkembangan mode-mode busana mulai dari model busana yang tertutup hingga busana terbuka. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah bahwa penelitian ini membahas tentang motivasi berbusana muslimah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang pemaknaan busana. Fazat Lhatifah hanya membahas

⁶ Fazat Latifah, *Motivasi Pemakaian Busana Muslimah dan Perilaku (Studi Kasus SMU Negeri 5 Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Skripsi Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007).

tentang busana yang dikenakan siswa (perempuan), sedangkan penelitian ini membahas busana yang dikenakan mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan.

Studi yang dilakukan Alfiyah yang berjudul *Hubungan Antara Persepsi Tentang Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian (Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)*,⁷ bahwa secara umum mahasiswi FE.UAD memandang busana muslimah sebagai munculnya model mutakhir busana yang sedang di minati oleh masyarakat, yang bisa menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Secara umum mahasiswa mengikuti model-model pakaian yang lagi marak di masyarakat baik dalam bentuk T.Shirt, rok maupun celana bahkan jilbab yang dikenakan. Bedanya penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, bahwa penelitian ini hanya mengkaji busana muslimah saja, dan lebih kepada persepsi mahasiswi tentang busana muslimah. Sedangkan yang diteliti penulis adalah lebih kepada pemaknaan busana.

Buku karangan David Chaney *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*,⁸ membahas tentang lifestyles/ gaya hidup masyarakat modern saat ini yang berdampak pada budaya konsumtif. Budaya yang ditandai dengan lahirnya pusat-pusat perbelanjaan modern. Salah satu masalah yang dibahas dalam buku ini adalah masalah fashion (mode), di

⁷ Alfiyah, *Hubungan antara Persepsi Tentang Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian (Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Skripsi Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2008).

⁸ David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004).

mana fashion merupakan suatu cara aksi yang dirangsang oleh perkembangan industri konsumen. Dinamika perubahan dalam cara-cara fashion begitu jelas mencerminkan proses perkembangan gaya hidup.

Buku Muhammad Muhyidin *Remaja Puber di Tengah Arus Modernisasi*, menyatakan bahwa mode atau fashion berasal dari mesin-mesin kapitalis. Orang telah mengalami ketergantungan terhadap produk-produk kapitalisme, seakan-akan tanpa produk-produk tersebut dunia terasa hampa. Salah satu produknya adalah fashion. Fashion (mode) tidak lagi mencerminkan nilai kegunaan pokok, tetapi sudah mencerminkan nilai budaya populer. orang menggunakan produk tersebut bukan berdasarkan fungsi/kegunaannya tetapi lebih pada gaya.

Buku karangan Haryanto Soedjatmiko *Saya Berbelanja, Maka Saya Ada; Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris*,⁹ menyebutkan bahwa fashion (mode) pada lapisan permukaan memenuhi konsumen dengan segudang pilihan di mana seseorang dapat melukiskan identitas dirinya sesuai yang ia dambakan. Mode hadir sebagai norma hidup sehari-hari dan melalui busana dapat diketahui parameter lingkungan hidup seseorang. Dalam hal ini mode dibentuk oleh konsumerisme, di mana produk perusahaan kapitalis berperan di dalam perkembangan mode untuk memuaskan kebutuhan pasar.

⁹ Haryanto Soedjatmiko, *Saya Berbelanja, Maka Saya Ada; Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008).

E. Kerangka Teori

Untuk menjelaskan maksud penelitian ini, perlu adanya pendefinisian beberapa kata. Gaya hidup menurut David Chaney adalah proses refleksif dan penggunaan fasilitas konsumen secara kreatif.¹⁰ Gaya hidup merupakan ciri dunia modern, atau yang biasa disebut modernitas. Maksudnya ialah siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain.

Perkembangan gaya hidup dan perubahan struktural modernitas saling terhubung melalui reflektifitas institusional, karena keterbukaan kehidupan sosial masa kini, pluralisasi konteks tindakan dan ragam otoritas, pilihan gaya hidup semakin penting dalam penyusunan identitas diri. Gaya hidup dapat diartikan sebagai cara seseorang menggunakan serta menghabiskan uang dan waktunya sebagai ajang ekspresi dan penyesuaian diri terhadap budaya yang ada akibat perkembangan jaman yang mulai berubah

Selanjutnya, kata Modernisasi. Menurut Marx, modernitas ditentukan oleh sistem kapitalis.¹¹ Modernisasi merupakan perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau masyarakat pra modern menuju masyarakat modern. Arus modernisasi yang memunculkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

¹⁰ David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif...*, hlm. 13.

¹¹ George Ritzer-Douglas, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 550.

memaksa kita untuk menerima kemajuan-kemajuan yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Salah satunya adalah busana,

Tidak dapat dipungkiri bahwa busana dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan. Pada jaman dulu orang memakai busana hanya dari kulit kayu, yang hanya menutupi bagian-bagian tertentu pada tubuh. Tapi, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibuatlah busana-busana dengan berbagai mode. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia berkembang sesuai dengan perkembangan globalisasi ekonomi dan transformasi kapitalisme konsumsi.¹²

Pada dasarnya busana yang berkembang di masyarakat dewasa ini merupakan pengembangan dari bentuk dasar busana pada peradaban barat. Namun busana baratpun hadir atas sumbangan yang tumbuh dari tiga akar budaya yaitu Yunani Kuno, Romawi dan Nasrani. Seiring dengan perkembangan zaman, busana mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan Ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).

Untuk mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini, teori sangatlah penting sehingga dapat dilakukan analisis data-data di lapangan berdasarkan teori tersebut. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan sebuah teori yang penulis anggap relevan untuk membahas persoalan yang diangkat dalam skripsi ini. Teori yang digunakan adalah teorinya Mike Featherstone.

¹² David Chaney, *Lifestyles; Sebuah Pengantar Komprehensif.....*, hlm.59.

Teori konsumsi oleh Mike Featherstone menyatakan bahwa budaya konsumen memiliki tiga perspektif.¹³ *Pertama*, konsumerisme sebagai cara atau tahapan tertentu perkembangan kapitalis. *Kedua*, merupakan persoalan yang lebih bersifat sosiologis mengenai hubungan antara penggunaan benda-benda dan cara-cara melukiskan status; fokusnya di sini mengenai cara-cara yang berbeda ketika orang menggunakan benda-benda untuk menciptakan ikatan ataupun pembedaan sosial. *Ketiga*, menaruh perhatian terhadap kreativitas praktik-praktik konsumen-estetika konsumsi.

Konsumsi, dari bahasa Belanda *consumptie*, ialah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Konsumen adalah setiap pemakai barang dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.¹⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tidak lepas dari kegiatan konsumsi, baik itu barang maupun jasa. Saat seseorang sedang mendengarkan musik, tanpa disadari sebenarnya mereka sedang melakukan kegiatan konsumsi, yaitu mengonsumsi musik sebagai hiburan di mana salah satu tujuannya adalah memberikan kepuasan. Bicara tentang

¹³ *Ibid*, hlm.67.

¹⁴ [Http://unnesdiskusi.blogspot.com/2007/08/teori-konsumsi.html](http://unnesdiskusi.blogspot.com/2007/08/teori-konsumsi.html). Diakses pada tanggal 20 Agustus 2010.

konsumsi dalam masyarakat modern bukan lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi lebih cenderung membicarakan masalah eksistensi diri.

Bagi Baudrillard, konsumsi bukan sekedar nafsu untuk membeli begitu banyak komoditas, satu fungsi kenikmatan, satu fungsi individual, pembebasan kebutuhan, pemuasan diri, kekayaan dan lain sebagainya.¹⁵ Ketika dilihat dari perspektif struktural, yang kita konsumsi adalah lebih pada tanda (pesan, citra) ketimbang komoditas. Komoditas tidak lagi didefinisikan berdasarkan kegunaannya, namun berdasarkan atas apa yang mereka maknai. Jadi, saat seseorang mengonsumsi sesuatu sebenarnya mereka memberikan makna terhadap apa yang dikonsumsi tersebut, dan makna tersebut akan disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat menafsirkan makna tersebut.

Kegiatan konsumsi yang banyak digemari masyarakat saat ini adalah mengonsumsi gaya hidup, seperti hiburan, fashion, belanja, waktu luang, dan lain sebagainya. Salah satu gaya hidup yang sangat digemari masyarakat saat ini khususnya remaja adalah fashion. Tidak hanya kalangan ekonomi menengah ke atas saja yang dapat mengonsumsi gaya hidup, tapi kalangan bawah pun juga dapat menikmatinya. Saat ini gaya hidup tidak lagi milik kalangan atas saja, akan tetapi sudah menjadi milik semua kalangan. Gaya hidup memang tidak dapat dipisahkan dari

¹⁵ Jean P Baudrillard, *Masyarakat Konsumsi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. xxxiv.

kehidupan sehari-hari masyarakat, mereka sudah terpengaruh oleh arus modernisasi yang melanda Indonesia saat ini.

Pierre Bourdieu berpendapat bahwa budaya hidup (gaya hidup, dan lain-lain) adalah suatu area penting bagi pertarungan antara berbagai kelompok dan kelas sosial.¹⁶ Salah satu gaya hidup yang saat ini sedang digemari anak-anak muda khususnya remaja adalah fashion, tingkat konsumsi terhadap gaya hidup yang satu ini menjadi kesukaan kaum remaja. Salah satu bentuk fashion yang sering dikonsumsi adalah busana. Busana menjadi sangat digemari karena busana merupakan salah satu penentu penampilan. Gaya hidup seseorang tidak bisa dipisahkan dengan perilaku konsumtifnya karena perilakunya lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan.

Seseorang akan melihat orang lain dari penampilan luarnya, setelah itu mereka akan menafsirkan apa yang mereka lihat. Di sini, seseorang ingin menyampaikan makna dari busana yang dikonsumsi tersebut. begitu juga dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, dengan busana yang dikenakan, mereka dapat menunjukkan identitas mereka. Melalui busana mereka dapat mengungkapkan pesan dan citra sesuai yang mereka inginkan.

¹⁶ John Storey, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop; Pengantar Komprehensif Teori dan Metode*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), hlm.146.

Setiap mahasiswa memiliki pemaknaan yang berbeda-beda dalam hal berpakaian. Makna yang dihasilkan dari sebuah simbol cenderung multi vocal (menunjuk pada banyak arti) jadi antara satu orang dengan yang lainnya memiliki pemaknaan yang berbeda.

Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana busana digunakan dalam praktik gaya hidup. Busana/pakaian diartikulasikan sebagai pencerminan akan mode. Individu secara aktif menggunakan barang-barang konsumsi yang salah satunya bisa berbentuk pakaian dengan cara-cara yang menunjukkan selera dan cita rasa dari sebuah kelompok-kelompok tertentu.

Bagi produsen, kelompok usia remaja adalah salah satu pasar yang potensial. Alasannya antara lain karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja. Di samping itu, remaja biasanya mudah terbuju rayuan iklan, “suka ikut-ikutan” teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya yang terjadi di lapangan berdasarkan bukti atau fakta sosial yang ada. Seperti dalam buku metode penelitian kualitatif oleh Bagdon dan Taylor, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati.¹⁷

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena ada beberapa pertimbangan yaitu metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan informan. Penelitian ini bisa dikatakan murni hendak memberikan penjelasan berdasarkan atas apa yang ditemukan di lapangan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan *informan*. Penelitian ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁸ Dalam hal ini objek yang akan diteliti adalah pemaknaan busana.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.4.

¹⁸ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.5.

2. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dikarenakan di kampus tersebut sebenarnya sudah ditetapkan adanya peraturan tertulis dan terpampang secara jelas dan gamblang mengenai kriteria busana yang semestinya oleh para mahasiswa. Namun di sisi lain masih ada mahasiswa dalam segi berbusana belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh pihak kampus.

Secara khusus penulis memilih Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora sebagai lokasi penelitian karena menurut pengamatan dan studi pra lapangan menunjukkan bahwa cara berbusana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora lebih banyak yang mengikuti perkembangan mode dibandingkan fakultas lainnya yang ada di UIN, meskipun tidak menutup kemungkinan di fakultas lain juga ada mahasiswa yang dari cara berbusana mengikuti mode

3. Sumber Data

Adapun sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primernya adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan alasan agar data yang didapat lebih fokus dan tidak meluas ke mana-mana, informan dalam penelitian ini di tentukan bagi mahasiswa yang berusia 18-21 tahun. Karena, pada usia tersebut termasuk usia remaja akhir.

Mengingat pengertian remaja menurut para ahli Psikologi adalah mereka yang berumur sampai 21 tahun. Sedangkan sumber data sekunder, penulis dapatkan dari arsip dan dokumen bagian Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, majalah, koran dan buku-buku yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisa dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan langsung, yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kondisi kehidupan dan aktivitas subyek yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak, dalam hal ini penulis secara langsung mengamati bagaimana kehidupan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku remaja muslim dalam masalah penggunaan busana.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan *informan* yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meliputi mahasiswa Program studi Psikologi, Sosiologi, dan Ilmu Komunikasi sebagai *informan* utama yang dianggap dapat memberikan keterangan dalam mendapatkan informasi tentang makna busana bagi mereka di tengah arus

modernisasi. Dari hasil wawancara diharapkan dapat diperoleh data dan pemahaman yang objektif dan jelas dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dengan adanya dokumen ini dapat digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.¹⁹

5. Analisis Data.

Setelah semua data yang didapat di lapangan terkumpul, maka dilakukan pengolahan data. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis, yaitu analisis yang menggambarkan situasi nyata di masyarakat baik itu proses maupun gejala sosialnya. Data-data yang didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi diolah dan dianalisis sehingga memperoleh data yang akurat. Setelah itu bisa diambil kesimpulan.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kkualitatif*,hlm.217.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi profil Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, visi dan misi, struktur organisasi, karakteristik mahasiswa dan tipologi subjek penelitian.

BAB III merupakan bab yang membahas remaja muslim dan pemaknaan terhadap busana, meliputi pengertian remaja, busana dan modernisasi, atmosfer berbusana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan pemaknaan busana dikalangan mahasiswa.

BAB IV merupakan bab yang membahas bentuk pemaknaan busana remaja Muslim, meliputi memilih lokasi belanja, pertimbangan dalam membeli busana, penampilan diri dan biaya.

BAB V merupakan bab yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Dan sebagai pelengkap dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan kemudian dianalisis maka penyusun dapat memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut

1. Bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora selaku remaja muslim khususnya mahasiswa yang suka mengikuti perkembangan mode busana, mereka memaknai busana yang mereka kenakan selain sebagai penutup aurat yaitu sebagai *trend* dan *prestise*/ status sosial. Mahasiswa akan merasa percaya diri jika mengikuti perkembangan *trend* busana yang ada. Disamping itu *prestise* juga menjadi salah satu hal penting bagi mahasiswa dalam memaknai busana karena orang lain menilai kita dari penampilan luar, nilai-nilai inilah yang ingin ditunjukkan mahasiswa yaitu suatu nilai kepuasan.
2. Bentuk pemaknaan busana mahasiswa ditunjukkan oleh praktik-praktik hidup yang dilakukan baik memilih lokasi belanja, pertimbangan dalam membeli busana, masalah penampilan diri tempat membeli busana dan biaya yang dikeluarkan untuk membeli busana. bentuk pemaknaan busana yang ditunjukkan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora selaku remaja muslim masih taraf wajar dan normal. Tetap mengikuti kemajuan yang ada disekitarnya, namun tetap diikuti

pertimbangan-pertimbangan di mana mereka tidak menutup diri dengan arus informasi dan modernisasi yang ada dilingkungannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penulis skripsi di atas, penelitian ini bukanlah hasil dari sebuah penelitian. Tidak menutup kemungkinan untuk peneliti selanjutnya mengkaji lebih dalam yang berkaitan dengan tema yang sama mengenai gaya hidup. Di bawah ini adalah saran yang dikemukakan oleh penulis:

1. Saran untuk peneliti selanjutnya, bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa pada mahasiswa universitas lain yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat menambah data tentang bagaimana pemaknaan busana di DIY ditengah masyarakat yang sangat beragam sebagai dampak dari masuknya modernisasi ke Indonesia.
2. Saran terhadap mahasiswa, mengikuti perkembangan busana yang sedang *trend* boleh-boleh saja, tapi tetap harus mempertimbangkan dari segi syar'i.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

Abraham, Francis, *Modernisasi di Dunia Ketiga; Suatu Teori Umum Pembangunan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Azizy, Qodri A., *Melawan Globalisasi; Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan terciptanya Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Baudrillard, Jean P., *Masyarakat Konsumsi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.

Chaney, David, *Lifestyles; Sebuah Pengantar Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.

Giddens, Antony, *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.

Haqaqi, Lukman, *Nestapa Remaja Modern*, Bandung: Pustaka Ulumudin, 2004

Husani Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Polak, Maiyor AF. JB., *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*, Jakarta: Ichtiar Baru, 1982.

Maulana, Acmad dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2004.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhyidin, Muhammad, *Remaja Puber di Tengah Arus Hedonis*, Bandung: Mujahidin Pres, 2004.

Poloma, Margaret M., *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Soejadmiko, Haryanto, *Saya Berbelanja Maka Saya Ada; Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.

- Ridho, *Berhala Itu Bernama Budaya Pop*, Yogyakarta: Leutika, 2009.
- Ritzer George dan Goodman, J. Douglas, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana, 2001.
- Salim, Agus, *Perubahan Sosial; Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002)
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali 1990.
- Story, John, *Culture Studies dan Kajian Budaya Pop; Pengantar Komprehensif Teori dan Metode*, Yogyakarta: Jakarta, 2006.
- Susanto, A.B., *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*, Jakarta: Kompas, 2001
- Yusuf, Samsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakary, 2007.

Referensi Sripsi:

- Alfiah, *Hubungan Antara Persepsi Tentang Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian ; Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Yogyakarta: Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fazat Latifah, *Motivasi Pemakaian Busana Muslimah dan Perilaku ; Studi Kasus di SMU Negeri 5 Yogyakarta*, Yogyakarta: Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Masamah, *Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Tengah Budaya Konsumerisme*, Yogyakarta: Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Referensi Internet:

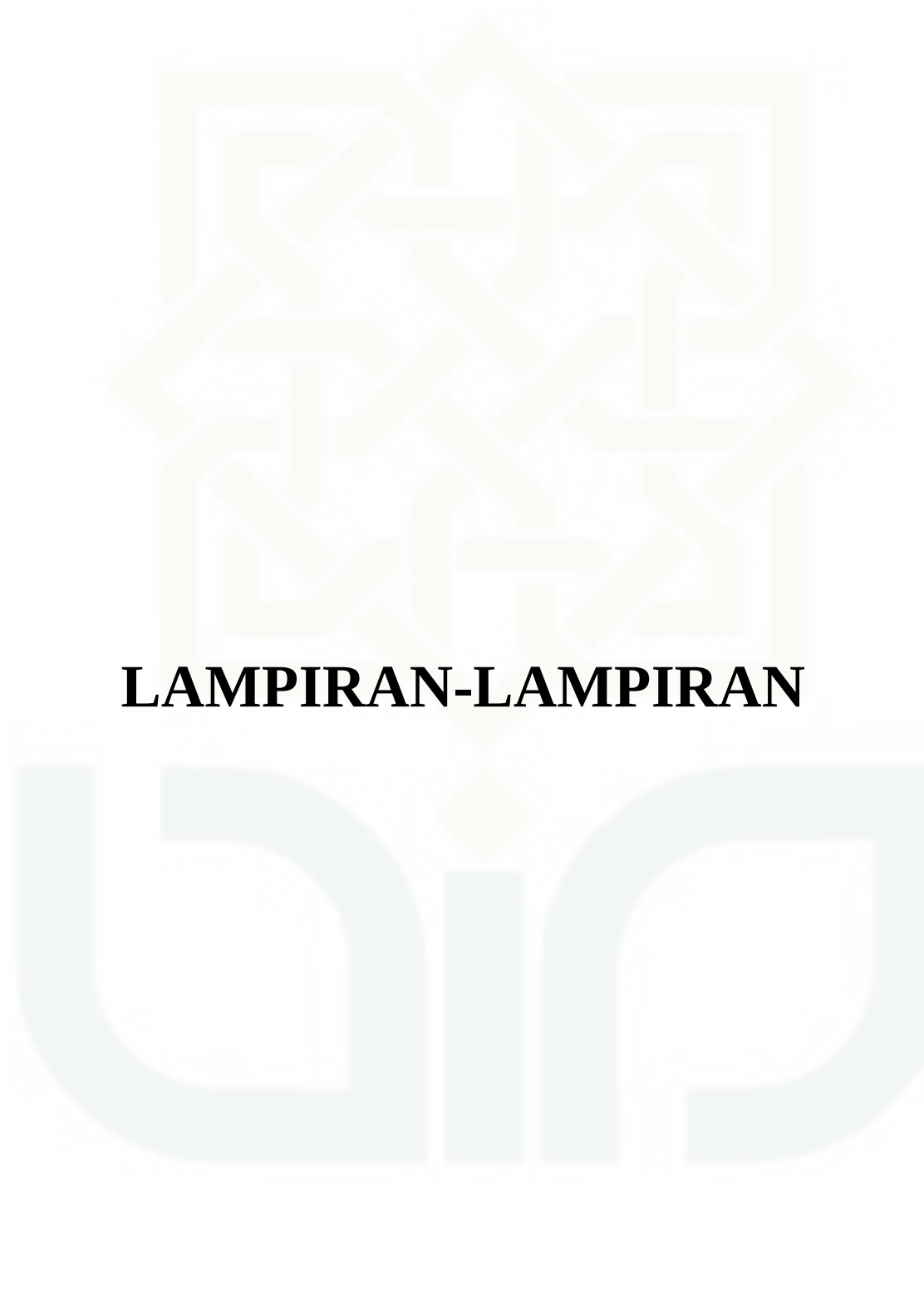
[Http://unnesdiskusi.blogspot.com/2007/08/teori-konsumsi](http://unnesdiskusi.blogspot.com/2007/08/teori-konsumsi). Diakses pada tanggal 20 Agustus 2010.

[Http://okrek.blogspot.com/2009/11/pengertian busana-tata busana](http://okrek.blogspot.com/2009/11/pengertian-busana-tata-busana). Diakses pada tanggal 20 Mei 2010

www.uin-suka.ac.id. Diakses pada tanggal 4 Juni 2010.

Sumber Lainnya:

Data kemahasiswaan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora



LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama : Anis Nur'aini
Tempat Tanggal Lahir : Pangkal Pinang, 02 April 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Grogol Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul.
Email : anies_uin@yahoo.co.id
No. Hp : 08569880908

Nama Orang Tua:

1. Ayah : Ngadimin
2. Ibu : Surani

Riwayat Pendidikan

1. MI Negeri Grogol (Tahun 1994-2000)
2. SLTP Muhammadiyah Grogol (Tahun 2000-2003)
3. SMA Negeri 1 Cawas, Klaten (Tahun 2003-2006)
4. Strata 1 Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2006-2010)